



Implementasi Program Jumat Qolbu Untuk Membangun Iklim Religius Siswa di Tuban

Asmia safaatul Adilla¹, Siti Muk'alimah² Siti Miftakhul Jannah³, Isnawati Nur Afifah Lathif⁴

¹ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

² Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

³ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

⁴ Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban

* asmiasafaatuladilla@gmail.com¹ aliemahfi@gmail.com² mipt1404@gmail.com³
isnawatinurafifahlatif@gmail.com⁴

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Maret 2026

Revised 10 Maret 2026

Accepted 20 Maret 2026

Available online 30 Maret 2026

Kata Kunci:

Implementasi, program Jumat Qolbu, Iklim religius, Karakter religius, siswa, Pendidikan Islam

Keywords:

Implementation, Friday Qolbu program, Religious climate, Religious character, students, Islamic education

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

activities as an obligation/formality without understanding the meaning of the activity. So it is necessary to optimize the integration of religious values in learning to create a more conducive and sustainable school environment.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implikasi pelaksanaan program jumat qolbu untuk membangun iklim religius siswa di SMAN 5 Tuban. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program jumat qolbu mampu membangun iklim religius siswa melalui pembiasaan ibadah rutin seperti sholat dhuha berjamaah dan kultum, keteladanan akhlak guru, serta hubungan interpersonal positif yang meningkatkan ketaatan beragama, toleransi, dan kejujuran hingga 60% partisipasi aktif siswa. Namun, terdapat hambatan seperti kurangnya kesadaran siswa, Dan Sebagian siswa hanya mengikuti kegiatan sebagai kewajiban/formalitas tanpa memahami makna kegiatan. Sehingga diperlukan optimalisasi integrasi nilai agama dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan sekolah yang lebih kondusif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This study aims to describe the implications of the implementation of the Friday Qolbu program to build a religious climate for students at SMAN 5 Tuban. The research method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the Friday Qolbu program is able to build a religious climate for students through the habit of routine worship such as congregational Dhuha prayer and religious lectures, teacher moral examples, and positive interpersonal relationships that increase religious obedience, tolerance, and honesty up to 60% of student active participation. However, there are obstacles such as lack of student awareness, and some students only participate in

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Di era globalisasi dan perkembangan teknologi digital, siswa di Indonesia, termasuk di Tuban, Jawa Timur, mengalami penurunan nilai-nilai religius akibat paparan budaya sekuler, media sosial, dan gaya hidup permisif yang mendominasi kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari rendahnya kedisiplinan ibadah siswa, maraknya perilaku kenakalan remaja seperti bolos shalat Jumat atau kurangnya toleransi antaragama di lingkungan sekolah, serta iklim belajar yang cenderung materialistis daripada spiritual (Setia & Dilawati, 2024). Di Tuban, meskipun memiliki tradisi keagamaan kuat dengan banyaknya pesantren, survei lokal menunjukkan bahwa hanya 60-70% siswa SMA negeri secara rutin mengikuti kegiatan keagamaan sekolah, sehingga program seperti Jumat Qolbu menjadi kebutuhan mendesak untuk membangun iklim religius yang kondusif guna mencegah degradasi moral generasi muda (Mahbuubah dkk., 2023).

Iklim religius sekolah dapat diperkuat melalui kegiatan rutin seperti Jumat Qolbu, yang mencakup shalat berjamaah, ceramah singkat, dan pembiasaan akhlak untuk meningkatkan religiusitas siswa. Iklim sekolah meliputi hubungan siswa-guru, pendidikan keagamaan, dan rasa kebersamaan, yang secara nyata memengaruhi perkembangan karakter religius. Pendekatan ini didukung oleh temuan bahwa pembelajaran agama Islam lebih efektif bila digabungkan dengan kegiatan ekstrakurikuler untuk menanamkan nilai-nilai Islam (Noviyanti, 2023). Salah satu sekolah yang menerapkan program jumat qolbu adalah SMA Negeri 5 Tuban. Program ini telah dimulai sejak 2024 dengan tujuan membantu meningkatkan karakter religius siswa.

Pembahasan mengenai implementasi jumat qolbu telah banyak diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pertama, pengaruh pelaksanaan program jumat qolbu terhadap literasi keagamaan siswa (Noviyanti, 2023). Kedua, peneliti yang penanaman karakter profil pelajar pancasila gotong royong peserta didik melalui kegiatan jumat qolbu (Ramadhani, 2024). Ketiga, kegiatan jumat qolbu untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab siswa (Ratna, 2020). Berbagai penelitian tersebut belum ada yang spesifik membahas topik ini, maka penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat melengkapi penelitian sebelumnya. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah: 1. Bagaimana Implementasi Program Jumat Qolbu di SMAN 5 Tuban? 2. Bagaimana implikasi Program Jumat Qolbu terhadap pembangunan iklim religius siswa di SMAN 5 Tuban?

Penelitian mengenai implementasi program jumat qolbu untuk membangaun iklim religius siswa di SMAN 5 Tuban memiliki kepentingan yang signifikan karena menjadi benteng krusial melawan tantangan degradasi moral remaja seperti bullying, bolos sekolah, dan pengaruh media sosial. Penelitian ini berkontribusi dengan mengungkap efektivitas program tersebut dalam menciptakan partisipasi aktif siswa melalui program jumat qolbu, serta menyediakan rekomendasi kebijakan praktis selaras Kurikulum Merdeka Belajar untuk memperkuat Profil Pelajar Pancasila, khususnya gotong royong dan kepedulian agama, guna mencegah kegagalan program dalam membentuk insan kamil. Sehingga penelitian ini relevan secara teoritis dan praktis untuk penguatan pendidikan karakter berbasis Islam.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam implementasi Program Jumat Qolbu dalam membangun iklim religius siswa di SMAN 5 Tuban. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi fenomena kontekstual secara alami, fokus pada proses kegiatan seperti shalat dhuha berjamaah, kultum, dan pembiasaan akhlak. Penelitian dilakukan di SMAN 5 Tuban, yang berlokasi di Jl. Bektiharjo, Kecamatan Semanding, Kabupaten Tuban, Jawa Timur yang representatif menghadapi tantangan iklim religius akibat pengaruh sekuler dan media sosial. Subjek kualitatif terdiri atas pengelola program jumat qolbu dan siswa SMAN 5 Tuban yang berjumlah kurang lebih 600 dari kelas X-XII. Iklim religius siswa tercermin dari pembiasaan ibadah rutin, keteladanan moral guru, interaksi sosial yang harmonis, serta penanaman nilai agama dalam proses belajar mengajar. Indikator kunci meliputi ketaatan beragama, kebiasaan berdoa, pelaksanaan ibadah berjamaah, kejujuran, sikap toleran, dan saling menghormati di lingkungan sekolah (Sari dkk., 2022).

Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, dan analisis dokumen. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang dibantu pedoman wawancara, lembar observasi, serta berkas dokumentasi terkait. Data selanjutnya direduksi, dipresentasikan, dan ditampilkan untuk merumuskan kesimpulan, dengan keabsahan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Program Jumat Qolbu di SMA Negeri 5 Tuban

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan bersama dengan ibu Nurul selaku pengelola program jumat qolbu di SMAN 5 Tuban, program jumat qolbu berjalan kurang lebih selama 3 tahun. Pelaksanaan program jumat qolbu dilaksanakan pada satu kali dalam satu bulan dengan durasi pelaksanaan 1 JP atau 45 menit dimulai dari pukul 07.00-07.45 WIB. Penjadwalan ini disesuaikan karena di SMAN 5 Tuban terdapat program Jumat lainnya seperti Jumat Bersholawat, Jumat Istighotsah, dan Jumat Bersih, sehingga kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara bergantian setiap minggunya untuk menghindari tumpang tindih dan memaksimalkan partisipasi siswa. Selain itu, program Jumat

Qolbu digilir per kelas; misalnya, bulan ini jadwalnya untuk kelas XI, bulan depan berganti ke kelas X atau XII, agar setiap tingkatan mendapat porsi yang adil dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan karakter siswa.

Pelaksanaan program dimulai dengan persiapan yang melibatkan tim pengelola, terdiri dari guru agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan perwakilan OSIS dari kelas yang dijadwalkan. Sehari sebelumnya, pengumuman disampaikan melalui grup WhatsApp kelas untuk memastikan kehadiran minimal 80% siswa dan guru pada kelas terkait. Kegiatan dibuka dengan sambutan singkat dari pengelola atau kepala sekolah, dilanjutkan dengan pembacaan ayat Al-Qur'an dan doa pembuka selama 5 menit. Materi utama berupa ceramah pendek bertema qolbu (hati yang bersih) disampaikan oleh ustadz tamu atau guru agama, dengan durasi 20 menit, yang difokuskan pada isu-isu seperti pengendalian emosi, kejujuran, dan toleransi antarpeserta didik.

Selanjutnya, sesi interaktif berlangsung selama 15 menit, di mana siswa kelas yang dijadwalkan dibagi menjadi kelompok kecil untuk diskusi dan berbagi pengalaman pribadi terkait tema ceramah, diikuti presentasi perwakilan kelompok. Kegiatan ditutup dengan shalat Dhuha berjamaah dan doa penutup selama 5 menit. Fasilitas pendukung mencakup mushola sekolah yang representatif, sound system, dan poster tematik. Evaluasi dilakukan secara informal melalui absensi kehadiran dan catatan umpan balik siswa pasca-kegiatan, yang menunjukkan tingkat kepuasan rata-rata 85% berdasarkan wawancara lanjutan. Partisipasi siswa dan guru dalam program ini mencapai tingkat tinggi, dengan rata-rata kehadiran 90% dari total siswa kelas yang dijadwalkan di SMAN 5 Tuban. Siswa kelas X hingga XII mengikuti secara bergilir, sementara guru pembina ikut serta sebagai panutan. Pelaksanaan ini tidak hanya memperkuat aspek spiritual siswa, tetapi juga mendukung pembentukan karakter sesuai Kurikulum Merdeka di sekolah.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa program Jumat Qolbu di SMAN 5 Tuban dengan tujuan membangun iklim religius siswa melalui pendekatan spiritual dan interaktif yang terstruktur telah berjalan secara efektif selama kurang lebih lima tahun. Pelaksanaan bulanan yang bergilir per kelas, didukung persiapan matang dari tim pengelola (guru agama, wakil kepala sekolah, dan OSIS), serta rangkaian kegiatan mulai dari pembacaan Al-Qur'an, ceramah bertema qolbu (seperti pengendalian emosi, kejujuran, dan toleransi), diskusi tanya jawab, hingga shalat Dhuha berjamaah, berhasil mencapai partisipasi tinggi (rata-rata 90% kehadiran siswa dan guru). Secara keseluruhan, inisiatif ini tidak hanya memperkaya dimensi spiritual siswa kelas X-XII, tetapi juga selaras dengan pembentukan karakter dalam Kurikulum Merdeka, sehingga direkomendasikan untuk direplikasi di sekolah lain guna optimalisasi pengembangan holistik peserta didik.

Implikasi program jumat qolbu terhadap pembangunan iklim religius siswa di SMAN 5 Tuban

Implementasi program Jumat Qolbu di SMAN 5 Tuban sangat membantu menciptakan lingkungan religius. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kesadaran siswa tentang cara beribadah dan sikap religius yang muncul dalam aktivitas sehari-hari di sekolah. Siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis tentang keagamaan melalui kegiatan rutin seperti membaca Al-Qur'an, memberikan ceramah keagamaan, berdiskusi dalam kelompok, dan shalat dhuha berjamaah. Kegiatan ini juga mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Kesadaran spiritual dan kedisiplinan siswa dalam menjalankan ibadah secara bertahap meningkat selama proses pembiasaan ini. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan religius yang dilakukan secara teratur di sekolah dapat meningkatkan kecerdasan spiritual dan membentuk karakter religius peserta didik melalui praktik keagamaan yang konsisten. (Sumiati, 2023)

Selain itu, program jumat qolbu juga membantu membangun hubungan sosial yang positif antara siswa dan guru mereka antar sesama siswa. Setelah materi ceramah selesai, kegiatan diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi pengalaman, mengemukakan pendapat, dan belajar menghargai perspektif orang lain. Situasi ini menciptakan suasana kebersamaan dan rasa hormat satu sama lain, yang sangat penting untuk menciptakan iklim religius di lingkungan sekolah. Nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama dapat secara alami berkembang dalam diri siswa melalui interaksi sosial yang bermanfaat. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang pelaksanaan program Jumat Religi yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara teratur di sekolah dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang menjalankan ibadah dan menghormati orang lain, serta menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab. (Andriyani dkk., 2023)

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan Jumat Qolbu menunjukkan perilaku yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari mereka di sekolah. Meningkatnya sikap saling menghormati antar teman, kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, dan peningkatan kesadaran untuk menjaga sikap dan tutur kata menunjukkan perubahan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa program Jumat Qolbu meningkatkan aspek spiritual siswa selain membangun karakter mereka secara keseluruhan. Hal ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan, seperti program Jumat Religi, dapat membantu menanamkan nilai moral dan membentuk karakter siswa melalui praktik kegiatan religius, contoh guru, dan aktivitas spiritual yang dilakukan secara bersama-sama di sekolah.

Program Jumat Qolbu masih menghadapi beberapa masalah dalam pelaksanaannya. Satu masalah yang ditemukan adalah bahwa beberapa siswa hanya melakukan kegiatan untuk memenuhi kewajiban tanpa memahami makna dan tujuan kegiatan. Selain itu, melakukan program hanya sekali dalam satu bulan juga menjadi faktor yang memengaruhi hasil yang kurang optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya untuk membangun karakter religius memerlukan dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak di sekolah, terutama guru Pendidikan Agama Islam. Guru-guru ini berfungsi sebagai pembimbing spiritual dan teladan bagi siswa dalam menanamkan dan membiasakan nilai-nilai religius secara konsisten. (Alfin dkk., 2025)

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan program Jumat Qolbu di SMAN 5 Tuban memiliki efek positif dalam menciptakan lingkungan religius di sekolah. Program Jumat Qolbu harus terus ditingkatkan dan diintegrasikan dengan kegiatan pembelajaran sekolah lainnya agar upaya pembentukan karakter religius peserta didik dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Ini karena program ini mampu menanamkan nilai-nilai religius dalam diri siswa melalui pembiasaan kegiatan keagamaan, keteladanan guru, dan interaksi sosial yang baik di antara siswa.

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program Jumat Qolbu di SMA Negeri 5 Tuban berjalan dengan baik dan memberikan kontribusi positif dalam membangun iklim religius di lingkungan sekolah. Program ini dilaksanakan secara terjadwal setiap satu bulan sekali dengan melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, serta perwakilan OSIS. Rangkaian kegiatan seperti pembacaan Al-Qur'an, ceramah keagamaan, diskusi kelompok, dan pelaksanaan shalat dhuha berjamaah mampu mendorong partisipasi aktif siswa serta menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan kegiatan keagamaan di sekolah.

Selain itu, program Jumat Qolbu juga memberikan implikasi terhadap peningkatan kesadaran spiritual dan pembentukan karakter religius siswa. Melalui kegiatan yang bersifat reflektif dan interaktif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman keagamaan secara teoritis, tetapi juga terdorong untuk mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Program ini juga memperkuat hubungan sosial yang positif antara siswa dan guru maupun antar sesama siswa sehingga tercipta suasana kebersamaan, saling menghormati, dan toleransi di lingkungan sekolah. Namun demikian, masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan masih adanya sebagian siswa yang mengikuti kegiatan secara formalitas.

Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan dapat terus mengembangkan dan mengoptimalkan program Jumat Qolbu dengan meningkatkan kualitas kegiatan serta mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam berbagai aktivitas pembelajaran di sekolah. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan dapat terus berperan aktif sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa. Dengan demikian, upaya pembentukan karakter religius peserta didik dapat berlangsung secara lebih efektif dan berkelanjutan.

5. REFERENCES

- Alfin, M., Anshori, T. A., & Amirudin, Y. (2025). JUM'AT RELIGI DI SMA NEGERI 1 MALANG.
- Andriyani, Y., Efrina, E., & Lisdyanti, S. (2023). PENERAPAN PROGRAM JUM'AT RELIGI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SDN 135 SELUMA.
- Mahbuubah, N., Fanani, M. A., & Aziz, R. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Peningkatan Religiusitas Siswa di SMA Islam Al Ma'arif Singosari Malang. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 12(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v12i2.19362>
- Noviyanti, I. S. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Jumat Qolbu Terhadap Literasi Keagamaan Siswa Di SMKN 1 Baureno Bojonegoro. UNUGIRI.
- Ramadhani, A. N. (2024). Penanaman Karakter Profil Pelajar Pancasila Gotong Royong Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Jumat Qolbu Di SMAN 1 Rengel. UNUGIRI.
- Ratna, S. R. (2020). Kegiatan jumat qolbu untuk menumbuhkan karakter kepedulian sosial dan tanggung jawab siswa di jenangan ponorogo. IAIN.
- Sari, A. A., Farhan, M., & Ikmal, H. (2022). PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN DI MA MA'ARIF 7 BANJARWATI. UNISLA, 2(2).
- Setia, P., & Dilawati, R. (2024). Religiosity in the Digital Era and the Challenges of Hoaxes, Post-Truth and Radicalism on Social Media. *Jurnal Iman Dan Spiritualitas*, 4(1), 67–76. <https://doi.org/10.15575/jis.v4i1.33230>
- Sumiati, T. (2023). Implementasi Program Pendidikan Agama Islam melalui Budaya Religius (Religious Culture) di Sekolah.